

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018**

Ika Wahyuni

Ika_wahyuni@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lusiana Tulhusnah

lusiana@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims (1) to determine the effect of accounts receivable turnover, cash turnover, and sales growth which have a partial effect on profitability (2) to determine the effect of accounts receivable turnover, cash turnover, and sales growth simultaneously on profitability (3) to determine between turnover, accounts receivable, cash turnover, and sales growth which have the most dominant influence on profitability. The method used in this research is quantitative method. The result of this research is multiple linear regression equation $Y = 0.025 - 0.003 X1 + 0.000 X2 + 0.225 X3 + e$. Accounts receivable turnover partially has no significant effect with a value of -0.680, of -2.028, cash turnover has no significant effect with a value of -1.559, of -2.028, sales growth has a significant positive effect with a value of 3.368, amounting to 2.028. Simultaneously, accounts receivable turnover, cash turnover and sales growth have an effect on profitability with a value of 4.744, amounting to 2.87. The variable with the most dominant influence in this study is sales growth with a value of 3.368.

Keyword: Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover, Sales Growth, Profitability

1. PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini manajemen keuangan dianggap penting untuk dipelajari, hal ini dikarenakan manajemen keuangan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penggunaan uang secara efektif dan efisien, hal ini sesuai dengan pendapat Amirullah (2015:11) yang mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan

bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit”.

Horne dan Wachowicz (2012:2) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari dengan tujuan umum”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan bisnis kegunaan manajemen keuangan mampu mengukur tingkat pendapatan atau profit dalam suatu perusahaan dengan

berdasarkan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Fahmi (2014:31) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Fahmi (2014:32) mengemukakan bahwa “Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. Laporan keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Selain itu dengan manajemen keuangan diharapkan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan dunia bisnisnya.

Keberhasilan suatu perusahaan juga bisa dilihat dari tingkat perputaran piutangnya. Perputaran piutang adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menunjukkan ukuran efektivitas pengelolaan piutang dalam kurun waktu tertentu, semakin tinggi tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan dapat diindikasikan bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan mengumpulkan piutang yang baik guna untuk meningkatkan kas perusahaan. Kasmir (2012 : 176) mengemukakan bahwa “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa

lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Herry (2015:24) mengemukakan bahwa “Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi”. Berdasarkan kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penagihan piutang dalam perusahaan selama satu periode akuntansi. Selain perputaran piutang untuk mendapatkan profitabilitas dalam perusahaan adalah perputaran kas.

Riyanto (2010:95) mengemukakan bahwa “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Kasmir (2015:140-141) mengemukakan bahwa “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”. “Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas” (Harmono, 2011:109). Tingkat perputaran kas dapat dijadikan sebagai ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan, apabila jumlah kas suatu perusahaan itu besar maka berarti perputaran kasnya relatif kecil sehingga perusahaan dalam kondisi aman, begitupun sebaliknya jika jumlah kas kecil berarti perputaran kasnya tinggi sehingga

mengakibatkan posisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Selain perputaran kas yang dapat meningkatkan profitabilitas yaitu pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dalam periode akuntansi. Armstrong (2012:327) mengemukakan bahwa "Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk". Swasta dan Handoko (2011:98) mengemukakan bahwa "Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut". Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan penerimaan dan pertumbuhan penjualan suatu barang atau jasa dalam periode akuntansi.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam suatu perusahaan profitabilitas dapat dihasilkan melalui dari tingkat penjualan yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan. Kasmir (2015:22) mengemukakan bahwa "Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu". Sudana (2012: 22) mengemukakan bahwa "Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan

untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan". Husein (2014:262) mengemukakan bahwa "Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan". Fahmi (2015:135) mengemukakan bahwa "Tujuan rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi".

Dalam mengukur tingkat profitabilitas ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan diantaranya yaitu: Return On Investment (ROI), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas akan diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) karena dapat menunjukkan tentang bagaimana kinerja perusahaan yang dilihat dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Fahmi (2015:137) mengemukakan bahwa "Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Harmono (2011:110) mengemukakan bahwa "Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset". Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa

profitabilitas adalah rasio perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu, selain itu profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti perputaran piutang, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan.

Perusahaan tekstil dan garment yang merupakan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Garment merupakan sebuah perusahaan yang dapat dikaitkan dengan proses pemintalan benang atau penenunan dari benang menjadi sebuah kain, sedangkan tekstil merupakan perusahaan yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan kebutuhan manusia dalam melindungi tubuh terutama dari iklim dan cuaca, serta menjadi sebuah kebutuhan pokok dalam mengikuti perkembangan fashion pada masa kini. Dalam perusahaan tekstil dan garment terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan dan penggunaan kas perusahaan, penggunaan kas secara berlebihan akan mengakibatkan pemanfaatan kas kurang efisien, sehingga mengakibatkan kas perusahaan tidak menghasilkan keuntungan, namun jika perputaran kas semakin tinggi maka semakin baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan profitabilitas, sedangkan apabila perputaran piutang semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap modal yang ditahan dalam bentuk piutang sehingga mempercepat konversi piutang kedalam kas, begitupun dalam pertumbuhan penjualan juga memberikan peran dalam peningkatan profitabilitas, hal ini terjadi karena semakin tinggi

tingkat pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan kas perusahaan dan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Obyek penelitian yang peneliti ambil saat ini ialah pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, alasan peneliti mengambil obyek tersebut dikarenakan laporan laba perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan datanya telah terpublikasi dalam website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. Jumlah populasi yang terdapat di dalam perusahaan tekstil dan garment tersebut ialah 21 perusahaan. Disini peneliti akan menyampaikan salah satu perusahaan yang laporan laba ruginya selalu berfluktuasi setiap tahunnya yaitu pada PT. Eratex Djaja Tbk, pada tahun 2014 menghasilkan laba sebesar 2.248.398 (dalam jutaan dollar), mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 5.267.289 (dalam jutaan dollar), mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 1.559.355 (dalam jutaan dollar), mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar (1.762.477) (dalam jutaan dollar), mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1.059.744 (dalam jutaan dollar).

2. KERANGKA TEORITIS

Perputaran Piutang

Kasmir (2017:176) mengemukakan bahwa “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Riyanto

(2010:176) mengemukakan bahwa “Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu”. “Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama ssatu periode akuntansi” (Herry, 2015:24). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak piutang yang berputar selama satu periode.

Martani (2014:232) mengemukakan bahwa “Perputaran piutang adalah piutang yang dihitung dari penjualan dalam satu periode dibagi piutang rata-rata dalam satu tahun”. Riyanto (2010:176) mengemukakan bahwa “Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang”. “Perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang” (Harmono, 2011:109). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata penjualan.

Piutang rata-rata dihitung dari piutang awal ditambah piutang akhir periode dibagi dua. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang, dimana saldo rata-rata piutang dapat dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian dibagi dua. Berdasarkan penjabaran diatas peneliti mengambil rumus perputaran piutang yang dikutip dari Harmono (2011:109) mengemukakan bahwa “Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Perputaran Kas

Riyanto (2010:95) mengemukakan bahwa “Perputaran kas adalah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu”. Kasmir (2014:140) mengemukakan bahwa “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Harmono (2011:109) mengemukakan bahwa “Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas”. Kasmir (2017:141) mengemukakan bahwa “Perputaran kas adalah perbandingan penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas yang digambarkan dengan berapa kali uang kas berputar selama satu periode dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Harmono (2011:109) mengemukakan bahwa “perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas”. Kasmir (2014:141) mengemukakan bahwa “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas”. Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin cepat pula tingkat pengembalian kas masuk pada

perusahaan, dengan demikian kas dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan akan meningkatkan profit bagi perusahaan. Berdasarkan definisi diatas peneliti mengambil rumus perputaran kas yang dikemukakan oleh Harmono (2011:109) “Rumusnya adalah sebagai berikut”:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Swasta dan Handoko (2011:98) mengemukakan bahwa “Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan tingkat penjualan selama periode tertentu apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Semakin tinggi tingkat penjualan akan semakin berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Weston dan Copeland (2010:240) “Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah”:

$$G = \frac{St1}{St-1} \times 100\%$$

Profitabilitas

Fahmi (2015:135)

mengemukakan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari semua kegiatan yang dilakukan baik dari dalam maupun luar perusahaan selama periode tertentu.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan rasio profitabilitas dengan analisa Return On Asset (ROA). Kasmir (2012:201) mengemukakan bahwa “ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut”:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 = Diduga variabel Perputaran Piutang, variabel Perputaran Kas dan variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia.

H2 = Diduga variabel Perputaran Piutang, variabel Perputaran Kas dan variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap variabel Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia.

H3 = Diduga variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh dominan terhadap variabel Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sugiyono (2015:80) “Populasi adalah kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. “Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan” (Sanusi. A, 2011:87). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 21 perusahaan.

Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling. “Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2017:85). Teknik ini digunakan karena berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Perputaran Piutang (X1)

“Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu” (Riyanto, 2010:176). Kasmir (2017:142) mengemukakan bahwa “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Harmono (2011:109) mengemukakan bahwa “Perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang”.

Perputaran Kas (X2)

Kasmir (2017:141) mengemukakan bahwa “Perputaran kas adalah perbandingan penjualan dengan kas rata-rata”. Riyanto (2010:92) menyatakan bahwa “Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dihitung dengan cara membagi penjualan dengan rata-rata kas.

Pertumbuhan Penjualan (X3)

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan dari waktu ke waktu selama periode

tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka dapat mencerminkan tingkat pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Armstrong (2012:237) mengemukakan bahwa “Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk”. Horne (2012:122) mengemukakan bahwa “Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara membagi total penjualan periode berjalan dengan total penjualan periode yang lalu dikali 100%”.

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA). Fahmi, I (2015:98) mengemukakan bahwa “Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberi pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan”. Harmono (2011:110) mengemukakan bahwa “Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan cara laba setelah pajak dibagi total aktiva dikali 100%”.

Metode Analisa Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016:163) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorof-Smirnov jika hasil angka signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan tolerance dan variance inflating faktor (VIF). VIF merupakan suatu jumlah yang menunjukkan variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam persamaan regresi. “Nilai Cutoff yang sering dipakai untuk menjelaskan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ ” (Ghozali, 2016:107), setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih ditolerir.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:137) mengemukakan bahwa “Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

heteroskedastisitas. Ghozali (2016:137) mengemukakan bahwa “Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika p value > 0,05 tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas”.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:111) mengemukakan bahwa “Adanya problema autokorelasi dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya”.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif, dimana untuk mencapai tujuan utama yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu perputaran piutang (X1), perputaran kas (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) pada Perusahaan Tekstil dan Garment di BEI periode 2014-2018 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple regresional analisis).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas
 : Perputaran Piutang
 : Perputaran Kas
 : Pertumbuhan Penjualan
 a : Intersept
 - : Koefisien regresi
 e : Standard error

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel

X dan variabel Y, apakah X1, X2 dan X3 benar-benar berpengaruh parsial terhadap variabel Y. Sugiyono (2017:184) mengemukakan bahwa “Formulasi perhitungan uji t adalah sebagai berikut”.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai efisiensi korelasi

n : Jumlah Sampel

Uji Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk melihat secara serentak atau bersama-sama bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus uji f adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015:192) :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

Keterangan:

Fh : Nilai F hitung

: Koefisien determinasi

n : Jumlah Sampel

K : Banyaknya Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mencari variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen, jika dibandingkan dengan beberapa variabel independen lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah cara untuk mengetahui tingkat

ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi 0 (nol), artinya variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Riduan dan Kuncoro, 2017:62) :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan ;

KP : Nilai koefisien determinasi.

r : Nilai Koefisien korelasi.

Dimana apabila :

Kd = 0, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

Tabel 1

Tinggi Rendahnya Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
0% - 19,9%	Sangat rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:216)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

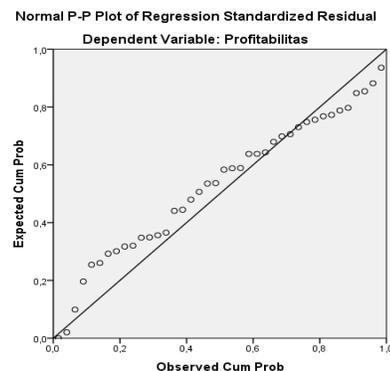
Analisa Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

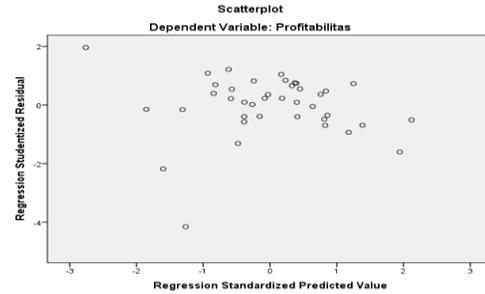
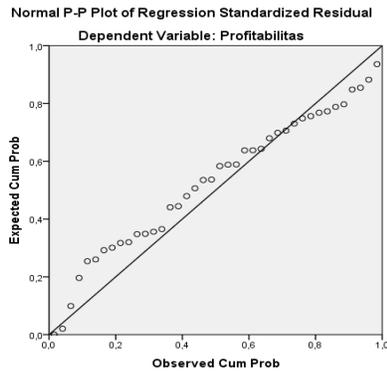
Gambar 1

Hasil Uji Normalitas



Grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya dekat dari garis diagonal yang menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan di baris Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,062 > 0,05 nilai *test statistic* yaitu sebesar 0,146 dan nilai signifikansi dalam penelitian, yaitu sebesar 0,05 yang artinya bahwa nilai *test statistic* 0,146 > 0,05. Maka dengan demikian data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.



Grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka penelitian di atas menunjukkan tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar dengan baik, sehingga model regresi layak digunakan untuk mempengaruhi Profitabilitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Piutang	.957	1.045
Perputaran Kas	.992	1.008
Pertumbuhan Penjualan	.963	1.038

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil output diatas dapat diketahui nilai perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel lebih kecil dari 10, sehingga kesimpulannya adalah bahwa diantara masing-masing variabel tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi multikolinearitas dan layak untuk diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.035

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan besaran nilai d (DW), yaitu sebesar 2.035. Nilai ini dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* (k,n) dengan k menunjukkan jumlah dari variabel independen dan variabel dependen, yaitu 4 dan n adalah jumlah sampel yang berjumlah 40. Nilai d (DW) terletak diantara nilai $\frac{4-d_u}{2}$ dan $\frac{4+d_u}{2}$, yaitu $1,658 < 2,035 < 2,341$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0) artinya tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang,

Perputaran Kas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas.

Analisis ini diolah dengan program SPSS 22.0 for Windows 8 yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.025	.028		.897	.376
Perputaran Piutang	-.003	.004	-.098	-.680	.501
Perputaran Kas	.000	.000	-.226	--1.559	.119
Pertumbuhan Penjualan	.225	.067	.484	3.368	.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan data pada tabel , maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,025 - 0,003 X_1 + 0,000X_2 + 0,225 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas)

X₁ = Perputaran PiutangX₂ = Perputaran KasX₃ = Pertumbuhan Penjualan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e = Standard error.

Uji Parsial (t-test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara parsial variabel X (Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan) terhadap variabel Y (Profitabilitas). Variabel Perputaran Piutang menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,680 > t_{tabel} -2,028$ dan memiliki tingkat signifikan $0,501 > 0,05$, sehingga H₀ diterima atau H_a ditolak. Artinya variabel Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas.

Variabel Perputaran Kas menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,559 >$

t_{tabel} -2,028 dan memiliki tingkat signifikan $0,119 > 0,05$, sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya variabel Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas.

Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan bahwa t_{hitung} $3,368 > t_{tabel}$ 2,028 dan memiliki tingkat signifikan $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas.

Uji Simultan (F-test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan variabel X (Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan) terhadap variabel Y (Profitabilitas).

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh $F_{hitung} = 4,744$ dan $F_{tabel} = 2,87$, maka kesimpulannya penelitian ini memperoleh hasil dari uji F adalah F_{hitung} $4,744 > F_{tabel}$ 2,87 dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya bahwa variabel Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel Profitabilitas.

Uji Dominan

Berdasarkan hasil dari uji t, variabel Pertumbuhan Penjualan merupakan variabel yang memiliki nilai $t_{hitung} = 3,368$ yang lebih besar daripada variabel Perputaran Piutang $t_{hitung} = -0,680$ dan Perputaran Kas $t_{hitung} = -1,559$. Maka dapat diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan yang paling berpengaruh

dominan terhadap Profitabilitas. H_3 pada penelitian adalah variabel Pertumbuhan Penjualan, maka kesimpulannya adalah hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,283. Angka tersebut di persentasekan, maka akan didapat nilai 28,3%. Bila mengacu pada pedoman interpretasi koefisien determinasi maka kesimpulannya adalah berpengaruh lemah. Hal ini berarti sebesar 28,3% variasi naik turunnya variabel Profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh variabel Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Kas (X_2), dan Pertumbuhan Penjualan (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} $-0,680 > t_{tabel}$ -2,028 dengan tingkat signifikan $0,501 > 0,05$. Maka artinya adalah variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Rusmala Dewi (2016) yang menyatakan Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $-1,559 > t_{tabel}$ -

2,028 dengan tingkat signifikan 0,119 > 0,05. Maka artinya adalah variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Nina Sufiana (2016) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $3,368 > t_{tabel}$ 2,028 dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Maka artinya adalah variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Tenie Yulianti Putri (2015) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji simultan yang terdiri dari variabel Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Kas (X_2), dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) nilai $F_{hitung} = 4,744$ dan $F_{tabel} = 2,87$ menunjukkan $F_{hitung} 4,744 > F_{tabel} 2,87$ dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga kesimpulannya adalah bahwa variabel Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Kas (X_2), dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Profitabilitas pada 8 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil dari uji dominan, variabel Pertumbuhan Penjualan merupakan variabel yang memiliki nilai $t_{hitung} = 3,368$ yang lebih besar daripada variabel Perputaran Piutang $t_{hitung} = -0,680$ dan

Perputaran Kas $t_{hitung} = -1,559$. Maka dapat diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan yang paling berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas. H_3 pada penelitian adalah variabel Pertumbuhan Penjualan, maka kesimpulannya adalah hipotesis diterima.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji t menyatakan bahwa variabel X_1 Perputaran Piutang dengan nilai $t_{hitung} -0,680 > t_{tabel} -2,028$ dengan nilai signifikansi $0,501 > 0,05$ artinya variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas. X_2 Perputaran Kas dengan nilai $t_{hitung} -1,559 > t_{tabel} -2,028$ dengan nilai signifikansi $0,119 > 0,05$ artinya variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas. X_3 Pertumbuhan Penjualan dengan nilai $t_{hitung} 3,368 > t_{tabel} 2,028$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ artinya variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas.

Hasil uji F diperoleh bahwa tingkat signifikan lebih kecil yakni 0,007 dari standar signifikan yakni 5% atau 0,05 dan perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung} , dimana nilai F_{hitung} yaitu 4,744 dan F_{tabel} yaitu 2,87, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Hasil uji dominan menyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan merupakan variabel yang paling dominan karena memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada

variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas, yaitu sebesar thitung = 3,368

Saran

Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain selain variabel Perputaran Piutang, variabel Perputaran Kas dan Variabel Pertumbuhan Penjualan karena berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa 71,7% masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Profitabilitas.

Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel bebas yang lain di luar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini terhadap variabel terikat Profitabilitas. Selain mengembangkan variabel bebas, peneliti lain juga dapat menambahkan periode penelitian karena penelitian ini hanya dilakukan selama lima (5) tahun yaitu 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Profitabilitas, oleh karena itu bagi perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Tekstil dan Garment yakni PT. Sri Rejeki Isman Tbk, PT. Trisula Internasional Tbk, PT. Star Petrochem Tbk, PT. Ever Shine Tex Tbk, PT. Asia Pasific Fibers Tbk, PT. Eratex Djaya Tbk, PT. Pan Brothers Tbk dan PT. Indo Rama Synthetic Tbk diharapkan dapat lebih mempertimbangkan Pertumbuhan Penjualan secara maksimal dan memilih alternatif penjualan yang tersedia secara tepat sehingga

perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan Profitabilitas. Untuk variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh negatif, untuk itu disarankan kepada perusahaan yang bersangkutan agar lebih baik lagi dalam mengelola Perputaran Piutang dan Perputaran Kasnya agar bisa berpengaruh baik terhadap Profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, I. 2014. Manajemen Perusahaan dan Pasar Modal. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- _____.2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, Agusty. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herry. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.

- Horne, J dan Wachowicz, J.M. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein, U. 2014. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi 2. Cetakan ke-13. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jusup, A. H. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 1. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- _____. 2014. Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 2. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kartikahadi, H dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P dan Amstrong, G. 2012. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Martani, D. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Ke-4. Cetakan Ke-15. Yogyakarta: Liberty.
- Riduwan dan Kuncoro, E. A. 2017. Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, B. 2010. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Rudiyanto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, A. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2010. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5. Cetakan keenam Jakarta: Rineka.
- Sudana, I, M. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah I. Edisi 2. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: PT. Indeks.
- Sunyoto, D. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika.
- Sutrisno, E. 2013. Manajemen Keuangan. Cetakan ke 9. Jakarta: Ekonisia.
- Swasta, B dan Handoko, TH. 2011. Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen. Yogyakarta: BPFE.
- Weston, J. Feed dan Thomas, E. Copeland. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Binarupa Aksara.